

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Nagari Lawang secara administratif terletak di Kecamatan Matur Kabupaten Agam yang memiliki jarak 44 km dari pusat ibu kota Kabupaten Agam. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam wilayah Nagari Lawang berada pada ketinggian antara 850 - 1450 meter dari permukaan laut (mdpl) dan temperatur udara berkisar antara 15,3 °C – 24,4 °C dengan iklim tropis . Berdasarkan peta jenis tanah, Nagari Lawang memiliki jenis tanah Inceptisol dengan luasan daerah sekitar 1251 ha. Nagari Lawang berada pada daerah berbukit sehingga masyarakat Nagari Lawang memiliki mata pencaharian sebagai petani dan berkebun. Kegiatan usaha pertanian yang dilakukan yaitu menanam tanaman hortikultura, padi sawah dan berkebun. Pada sektor perkebunan mayoritas masyarakat di daerah ini memilih usaha budidaya tanaman tebu.

Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki kandungan gula yang tinggi pada batangnya. Tanaman tebu merupakan tanaman yang paling banyak ditanam di daerah tersebut yang lebih dikenal dengan nama Tabu Lawang dan menjadi komoditas unggulan terbesar di sektor pertanian Kecamatan Matur selain sawah dan tanaman hortikultura lainnya. Para petani di Lawang menggunakan lahannya untuk ditanami tebu, karena tebu diolah menjadi gula merah atau saka lawang. Permintaan yang tinggi akan gula merah serta tingginya harga di pasaran yang menjanjikan bagi usaha pertanian untuk melakukan pengembangan serta pengolahan lahan tebu seoptimal mungkin untuk ditanami tebu, sehingga petani melakukan pertanian secara intensif dengan pengelolaan secara terus menerus tanpa memberi masa bera di lahan bukaan lama maupun lahan bukaan baru.

Berdasarkan data Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian Perikanan Kehutanan Dan Ketahanan Pangan (BP4K2P) Kecamatan Matur menjelaskan bahwa rata-rata produksi tanaman tebu dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan dan penurunan

produksi yang fluktuatif. Pada tahun 2013 produksi tebu sebanyak 7,61 ton/ha, tahun 2014 sebanyak 7,39 ton/ha, tahun 2015 sebanyak 7,5 ton/ha, tahun 2016 sebanyak 7,23 ton/ha dan pada tahun 2017 sebanyak 6,94 ton/ha. Sedangkan luas lahan tanaman tebu setiap tahunnya mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2013-2017 luas lahan tanaman tebu 293 ha, 304 ha, 315 ha, 334 ha, 351 ha. Sedangkan untuk produksi optimum tanaman tebu di Nagari Lawang sebesar 9 ton/ha.

Adanya kenaikan dan penurunan produksi yang fluktuatif ini disebabkan karena tingginya kecenderungan petani dalam melakukan pengembangan lahan untuk tanaman tebu sehingga lahan-lahan yang tersedia diberdayakan untuk pengembangan tanaman tebu tanpa melihat kemampuan lahan terlebih dahulu. Hal ini merupakan kendala utama dalam pencapaian produksi tebu Lawang di Kecamatan Matur sehingga perlu adanya perencanaan pertanian yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan lahan yang akan digunakan. Untuk menduga potensi dari sumber daya lahan yang telah ditanami dan akan ditanami maka dilakukan evaluasi lahan serta pengecekan kesesuaian lahan.

Evaluasi kesesuaian lahan merupakan proses dalam menduga kelas-kelas kesesuaian lahan untuk penggunaan tertentu, baik untuk pertanian maupun non pertanian. Kelas kesesuaian lahan suatu wilayah untuk pengembangan pertanian pada dasarnya ditentukan oleh kecocokan antara sifat fisik lingkungan yang mencakup iklim, tanah, kelerengan, topografi, relief, jenis batuan di permukaan dan di dalam penampang tanah serta singkapan batuan, hidrologi dan persyaratan penggunaan lahan atau persyaratan tumbuh tanaman (Djaenudin *et al.*, 2011).

Dalam evaluasi lahan, sifat fisik suatu wilayah dirincikan ke dalam kualitas lahan. Kualitas lahan merupakan karakteristik lahan yang berpengaruh langsung pada persyaratan dasar dari penggunaan lahan yang dapat mempengaruhi kesesuaian lahan secara tidak langsung pada kualitas lahan yang lain. Sedangkan karakteristik lahan merupakan sifat-sifat lahan yang dapat diukur dan diduga dengan melihat kelas kesesuaian lahan suatu wilayah.

Produktivitas lahan yang maksimal merupakan hasil interaksi antara kesesuaian lahan dan pengelolaan lahan yang tepat yang dilakukan oleh manusia,

tergantung bagaimana tingkat kesesuaian lahan dan pengelolaannya, sehingga untuk meningkatkan produksi tanaman tebu di nagari lawang perlu diadakan penelitian tentang evaluasi kesesuaian lahan untuk mengetahui kelas kesesuaian aktual dan potensial. Setelah diketahui kesesuaian lahannya diharapkan dapat dilakukan pengelolaan yang tepat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan tebu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini didapatkan analisis kesesuaian lahan untuk tanaman tebu dalam pengembangan komoditi pertanian di Nagari Lawang.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

